

**PERBEDAAN FREKUENSI PIJAT BAYI TERHADAP
PERTUMBUHAN PADA BAYI USIA 0-12 BULAN
DI SRIKANDI RUMAH BUNDA
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Yunda Try Rizqina
1710104265**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERBEDAAN FREKUENSI PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI SRIKANDI RUMAH BUNDA KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Yunda Try Rizqina
1710104265

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Kustiningsih, M.Kep., Sp.Kep., An

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tanda tangan : 

**PERBEDAAN FREKUENSI PIJAT BAYI TERHADAP
PERTUMBUHAN PADA BAYI USIA 0-12 BULAN
DI SRIKANDI RUMAH BUNDA
KOTA YOGYAKARTA¹
Yunda Try Rizqina², Kustiningsih³**

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Gangguan pertumbuhan adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan bayi menunjukkan adanya penyimpangan atau kelainan berupa tertundanya pertumbuhan fisik. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah pertumbuhan adalah pemberian stimulasi atau rangsangan yaitu pijat bayi.

Tujuan: Diketuinya perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 0-12 bulan di Srikandi Rumah Bunda Kota Yogyakarta. **Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, pendekatan yang digunakan yaitu *non randomized pre and post test with three group design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 bayi. Sampel yang diambil sebanyak 15 bayi perkelompok dengan teknik *purposive sampling*. Analisis Data menggunakan uji *pair t-test* dan *independent t-test*.

Hasil penelitian: terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan panjang badan bayi dengan urutan frekuensi pemijatan yang baik yaitu pijat > 2 kali/bulan, 2 kali/bulan dan 1 kali/bulan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi <0,05 namun tidak terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap kenaikan lingkaran kepala yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi >0,05.

Simpulan dan Saran: Terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan. Saran bagi Srikandi Rumah Bunda agar dapat membuat paket pijat dengan frekuensi pijat > 2 kali/bulan dengan harapan pertumbuhan bayi di wilayah kota Yogyakarta menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Pijat Bayi

ABSTRACT

Background: Babyhood is a stage where the growth and development are very fast. Growth disorder is a condition in which infant growth indicating a deviation or an abnormality of delayed physical growth. One of the things that can be done in dealing with the problem of growth is the provision of stimulation i.e. baby massage.

Objective: This study was aimed to determine the difference of frequencies of baby massage on the growth of babies aged 0-12 months old in Srikandi Rumah Bunda, Yogyakarta City. **Method:** This research was a quantitative research with a comparative research design. The approach used was non-randomized pre-test and post-test with three-group design. The population in this study as many as 50 babies. The samples were taken as many as 15 baby groups with purposive sampling technique. The data analysis used pair t-test and independent t-test.

Result: There was a difference of frequencies of baby massage to the baby's weight gain and height with good massage frequency sequences that is the massage done more than twice / month, twice / month, and once / month indicated by the significance value of <0,05. However, there was no difference in the frequency of

baby massage with the increase of head circumference in babies aged 0-12 months old indicated by the significance value of > 0.05 .

Conclusions and Suggestion: There was a difference of frequencies of baby massage to growth. Suggestion to Srikandi Rumah Bunda is expected to be able to make massage packages with the massage frequency of more than twice / month with the hope that baby growth in the area of Yogyakarta city will be better.

Key Word: Baby Massage, Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan komponen pengawasan kesehatan yang sangat penting, pertumbuhan yang baik akan menjadi modal bagi kelangsungan anak sebagai penerus bangsa. Tercapainya pertumbuhan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Behrman, 2008, vol 1, hal 78).

Gangguan pertumbuhan adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan bayi yang apabila dibandingkan dengan pertumbuhan bayi pada umumnya akan menunjukkan adanya penyimpangan atau kelainan berupa tertundanya pertumbuhan fisik yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bayi (Lamid, 2015). Laporan Riskesdes tahun 2013 menunjukkan data terkait dengan gangguan pertumbuhan yang terjadi di Indonesia yaitu kejadian *stunting*. *Global Nutrition* tahun 2014 mengemukakan bahwa Indonesia masuk di dalam 17 negara di antara 117 negara yang mempunyai ketiga masalah pertumbuhan terutama terkait gizi yaitu *stunting* (tubuh pendek), *wasting* (tubuh kurus) dan *overweight* (kegemukan). Prevalensi balita pendek di DIY pada tahun 2016 sebesar 11%, prevalensi *stunting* terbesar adalah kota Yogyakarta (17,57%).

Dampak jika masalah gangguan pertumbuhan tidak tertangani yaitu menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu pada masa kanak-kanak, yakni perkembangan menjadi terhambat, penurunan fungsi kognitif, penurunan fungsi kekebalan tubuh, perkembangan otak tidak optimal, pertumbuhan fisik tidak optimal. Pada jangka panjang yaitu pada masa dewasa, yakni timbulnya risiko penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus, jantung koroner, hipertensi, dan obesitas (Soedjatmiko, 2010).

Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam menangani masalah pertumbuhan adalah mengatur pola makan atau pemberian gizi. Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Hal ini bisa diatasi dengan pemberian stimulasi dan rangsangan. Salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi (Subekti, 2008). Manfaat dari pijat bayi antara lain yaitu mempengaruhi mekanisme pertumbuhan karena pengaruh *Beta endorphin*, *aktivitas nervus vagus* yang mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan, produksi *serotonin* meningkatkan daya tahan tubuh dan pemijatan dapat mengubah gelombang pada otak (Roesli, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, Pendekatan penelitian dengan *non randomized pre and post test with three group design*. Pada penelitian ini pengambilan sampelnya dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Besar Sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu 15 responden / kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia pada Kelompok 1, 2 dan >2

Karakteristik	Frekuensi Pijat Bayi			F	%
	Kel 1	Kel 2	Kel 3		
Jenis Kelamin					
Laki-laki	8	9	7	24	53,33
Perempuan	7	6	8	21	46,66
Total	15	15	15	45	100
Usia					
2 bulan	-	1	-	1	2,22
3 bulan	1	-	1	2	4,44
4 bulan	2	2	2	6	13,33
5 bulan	2	4	1	7	15,55
6 bulan	2	1	3	6	13,33
7 bulan	3	2	3	8	17,77
8 bulan	2	2	1	5	11,11
9 bulan	1	1	2	4	8,88
10 bulan	2	2	2	6	13,33
Total	15	15	15	45	100

Tabel 1. menunjukkan jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin dan usia pada bayi yang diberikan pijat pada ketiga kelompok. Mayoritas jenis kelamin pada kelompok pijat 1 kali/bulan yaitu laki-laki (8 bayi), mayoritas jenis kelamin pada kelompok pijat 2 kali/bulan yaitu laki-laki (9 bayi) sedangkan pada kelompok pijat > 2 kali/bulan yaitu mayoritas perempuan (8 bayi).

Mayoritas usia responden pada kelompok dengan frekuensi pijat 1 kali/bulan yaitu 7 bulan sebanyak 3 bayi, mayoritas usia responden pada kelompok dengan frekuensi pijat 2 kali/bulan yaitu 5 bulan sebanyak 4 bayi dan pada kelompok dengan frekuensi pijat > 2 kali/bulan, mayoritas usia responden yaitu 6 dan 7 bulan sebanyak 3 bayi sedangkan pada keseluruhan kelompok, mayoritas usia responden yaitu 7 bulan sebanyak 8 bayi (17,77%).

Tabel 2. Perbandingan kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala pada bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi pada kelompok pijat dengan frekuensi 1 kali/bulan

	Min-Max	Mean (Pre)	Mean (Post)	Selisih	N	Correlation	Sig.
Kel 1							
BB_pretest & BB_posttest	5,2 kg-9,4 kg 5,7 kg-10 kg	7,56 kg	8,1 kg	0,54 kg	15	,965	,000
PB_pretest & PB_posttest	55,5cm – 70,6cm 57cm-71,5cm	65,37 cm	66,59 cm	1,22 cm	15	,978	,000
LK_pretest & LK_posttest	41cm-45cm 42cm-45,5cm	43,16 cm	43,86 cm	0,7 cm	15	,966	,000

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat dengan frekuensi 1 kali/bulan. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. (*p value*) <0,05 yaitu ,000.

Tabel 3. Perbandingan kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala pada bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi pada kelompok pijat dengan frekuensi 2 kali/bulan

		Min-Max	Mean (Pre)	Mean (Post)	Selisih	N	Corre lation	Sig.
Kel 2	BB_pretest & BB_posttest	4,5 kg-9,8 kg 6,2 kg-11 kg	7,36 kg	8,74 kg	1,38 kg	15	,987	,000
	PB_pretest & PB_posttest	55,4cm-75cm 57,2cm-76,6cm	66,46 cm	67,91 cm	1,45 cm	15	1,000	,000
	LK_pretest & LK_posttest	39,1cm-45,5cm 41cm-46,2cm	43,19 cm	44,08 cm	0,89 cm	15	,994	,000

Tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat dengan frekuensi 2 kali/bulan. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. (*p value*) <0,05 yaitu ,000.

Tabel 4. Perbandingan kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala pada bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi pada kelompok pijat dengan frekuensi > 2 kali/bulan

		Min-Max	Mean (Pre)	Mean (Post)	Selisih	N	Corre lation	Sig.
Kel >2	BB_pretest & BB_posttest	5,6 kg – 8 kg 7,5 kg-10,8 kg	7,06 kg	9,23 kg	2,17 kg	15	,968	,000
	PB_pretest & PB_posttest	58,3cm-72,3cm 61,5cm-75cm	65,70 cm	68,4 cm	2,7 cm	15	,986	,000
	LK_pretest & LK_posttest	39,2cm-46cm 41,1cm-46,8cm	43,35 cm	44,4 cm	1,05 cm	15	,990	,000

Tabel 4. menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat dengan frekuensi > 2 kali/bulan. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. (*p value*) <0,05 yaitu ,000.

Tabel 5. Perbandingan kenaikan berat pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan pijat bayi

Variabel	Kelompok	Mean ± SD	Sig (2-tailed)
Berat Badan	Kelompok 1	,520	,000
	Kelompok 2	1,380	,000
	Kelompok 1	,520	,000

	Kelompok >2	2,167	,000
	Kelompok 2	1,380	,000
	Kelompok >2	2,167	,000

Tabel 5. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan berat badan antara kelompok pijat 1 kali/bulan dengan 2 kali/bulan karena nilai sig (*2-tailed*) <0,05 yaitu ,000 pada setiap kelompok. Dilihat dari tabel *Mean* bahwa frekuensi pijat > 2 kali/bulan lebih meningkatkan rata-rata berat badan responden yaitu 2,167 kg dibandingkan dengan rata-rata kenaikan pada kelompok pijat 1 kali/bulan dan kenaikan pada kelompok pijat 2 kali/bulan, selanjutnya diikuti oleh kelompok pijat 2 kali/bulan yang lebih meningkatkan rata-rata badan badan bayi yaitu 1,380 kg dibandingkan dengan kelompok 1.

Disimpulkan bahwa pijat yang paling baik untuk meningkatkan pertumbuhan berat badan berturut-turut yaitu pijat > 2 kali/bulan selanjutnya pijat 2 kali/bulan dan terakhir pijat 1 kali/bulan

Tabel 6. Perbandingan kenaikan panjang badan pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan pijat bayi

Variabel	Kelompok	Mean + SD	Sig (2-tailed)
Panjang Badan	Kelompok 1	1,220	,007
	Kelompok 2	1,713	,010
	Kelompok 1	1,220	,000
	Kelompok >2	2,713	,000
	Kelompok 2	1,713	,000
	Kelompok >2	2,713	,000

Tabel 6. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan panjang badan antara kelompok 1 kali/bulan dengan 2 kali/bulan, 1 kali/bulan dengan >2 kali/bulan dan kelompok pijat 2 kali/bulan dengan >2 kali/bulan, hal ini karena nilai sig (*2-tailed*) disetiap kelompok < 0,05.

Dilihat dari tabel *Mean* bahwa frekuensi pijat > 2 kali/bulan lebih meningkatkan rata-rata panjang badan responden daripada pijat 2 kali/ bulan dan pada pijat 1 kali/ bulan. Disimpulkan bahwa pijat yang paling baik untuk meningkatkan pertumbuhan panjang badan berturut-turut yaitu pijat > 2 kali/bulan selanjutnya pijat 2 kali/bulan dan terakhir pijat 1 kali/bulan.

Tabel 7. Perbandingan kenaikan lingkaran kepala pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan pijat bayi

Variabel	Kelompok	Mean + SD	Sig (2-tailed)
Lingkar Kepala	Kelompok 1	,700	,165
	Kelompok 2	,833	,165
	Kelompok 1	,700	,060
	Kelompok >2	,920	,061
	Kelompok 2	,833	,449
	Kelompok >2	,920	,450

Tabel 7. menunjukkan nilai *mean* bahwa pijat >2 kali/bulan lebih meningkatkan pertumbuhan lingkaran kepala dibandingkan dengan pijat 2 kali/bulan dan pijat 1 kali/bulan. Jadi, berturut-turut frekuensi pijat yang baik terhadap

pertumbuhan lingkaran kepala menurut nilai *mean* yaitu pijat >2 kali/bulan, pijat 2 kali/bulan dan pijat 1 kali/bulan.

Berdasarkan data statistika, selisih kenaikan lingkaran kepala pada masing-masing kelompok belum bisa dikatakan memiliki perbedaan rata-rata kenaikan yang signifikan, hal ini karena nilai sig (*2-tailed*) disetiap kelompok > 0,05.

PEMBAHASAN

a) **Pertumbuhan berat badan bayi sebelum dan sesudah pemijatan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan**

Perbandingan kenaikan berat badan pada bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi dilakukan dengan uji *paired t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada masing-masing kelompok yaitu ,000 (<0,05) berarti terdapat perbedaan yang signifikan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Nurhidayati (2010) didapatkan hasil bahwa pijat bayi mempunyai hubungan yang signifikan dengan kenaikan nafsu makan, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Kuatnya hubungan ini menunjukkan bahwa jika bayi diberi pijatan secara teratur maka akan meningkatkan nafsu makannya sehingga apabila nafsu makan bayi baik maka akan meningkatkan berat badan bayi. Bayi yang diberikan pijatan akan lebih rileks dan beristirahat dengan efektif, sehingga pada saat bangun membawa energi cukup untuk beraktifitas. Secara optimal bayi akan cepat lapar sehingga nafsu makan meningkat (Roesli, 2013).

b) **Pertumbuhan panjang badan bayi sebelum dan sesudah pemijatan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan**

Perbandingan kenaikan panjang badan pada bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi dilakukan dengan uji *paired t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan panjang badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada masing-masing kelompok yaitu <0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan panjang badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2009) yang mendapatkan hasil uji beda *mean* dengan $t=0,006$ yang ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan tinggi badan yang signifikan pada bayi yang diberikan terapi sentuhan berupa pijat bayi dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat.

c) **Pertumbuhan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah pemijatan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan**

Perbandingan kenaikan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi dilakukan dengan uji *paired t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kenaikan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig. pada masing-masing kelompok yaitu < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lingkaran kepala bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan.

Teori Adriana, 2013 menjelaskan bahwa pada bayi baru lahir ukuran lingkaran kepala normal adalah 34-35 cm, akan bertambah 2 cm setiap bulan

pada usia 0-3 bulan. Pada usia 4-6 bulan akan bertambah 1cm perbulan, dan pada usia 6-12 bulan pertambahan 0,5 cm perbulan. Sampai usia 5 tahun biasanya sekitar 50 cm.Usia 5-12 tahun hanya naik sampai 52-53 cm dan setelah usia 12 tahun akan menetap.

d) Perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala bayi

1) Berat Badan

Hasil uji beda dengan *independent-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan berat badan antara kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan karena nilai sig (*2-tailed*) <0,05 yaitu ,000 pada setiap kelompok, yang jika dilihat dari nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa pijat yang paling baik untuk meningkatkan pertumbuhan berat badan berturut-turut yaitu pijat > 2 kali/bulan dengan kenaikan rata-rata 2,167 kg, selanjutnya pijat 2 kali/bulan dengan rata-rata kenaikan 1,380 kg dan terakhir pijat 1 kali/bulan dengan rata-rata kenaikan ,520 kg.

Dewi (2011) menyatakan bahwa pijat bayi yang lebih sering dapat lebih meningkatkan berat badan bayi yang lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang jarang dipijat. Fakta yang terjadi pada kelompok pijat >2 kali/bulan adalah selama dilakukan pemijatan sebagian besar ibu bayi mengatakan bayinya menjadi sering lapar, frekuensi menyusuinya lebih sering dan tidur dengan nyenyak dibandingkan ketika dipijat dengan frekuensi yang lebih jarang. Pada bayi yang dipijat akan meningkatkan tonus saraf vagus yang memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan sehingga bayi yang rutin dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih banyak.

2) Panjang Badan

Hasil uji beda dengan *independent-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kenaikan panjang badan antara kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan karena nilai sig (*2-tailed*) <0,05 pada setiap kelompok, yang jika dilihat dari nilai *mean* maka dapat disimpulkan bahwa pijat yang paling baik untuk meningkatkan pertumbuhan panjang badan berturut-turut yaitu pijat > 2 kali/bulan dengan kenaikan rata-rata 2,713 cm, selanjutnya pijat 2 kali/bulan dengan rata-rata kenaikan 1,713 cm dan terakhir pijat 1 kali/bulan dengan rata-rata kenaikan 1,220 cm.

Hormon pertumbuhan (*growth hormone*) yang mempengaruhi pertumbuhan tulang pada bayi dapat dirangsang melalui terapi pijat bayi yang diberikan menyebabkan disekresinya serotonin. Dalam fisiologi pijat bayi disebutkan bahwa serotonin yang disekresikan oleh sistem saraf dalam hipotalamus akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan bayi termasuk tulang (Rosalina, 2009). Apabila bayi sering diberikan stimulasi pijat bayi maka akan lebih meningkatkan produksi hormon pertumbuhan sehingga panjang bayi akan lebih banyak bertambah pada bayi yang dipijat >2 kali/bulan dibandingkan frekuensi pijat yang lebih jarang.

3) Lingkaran Kepala

Hasil uji *independent t-test*, selisih kenaikan lingkaran kepala pada masing-masing kelompok belum bisa dikatakan memiliki perbedaan rata-rata kenaikan yang signifikan antara kelompok 1 kali/bulan dengan 2

kali/bulan, 1 kali/bulan dengan >2 kali/bulan dan kelompok pijat 2 kali/bulan dengan >2 kali/bulan, hal ini karena nilai sig (2-tailed) disetiap kelompok > 0,05 namun jika dilihat dari kenaikan rata-rata nilai *mean* maka terdapat perbedaan yaitu kenaikan pada kelompok 1 rata-rata 0,7 cm, kenaikan pada kelompok 2 rata-rata 0,89 cm dan pada kelompok > 2 rata-rata kenaikan 1,05 cm.

Penelitian ini hanya dilakukan selama 1 bulan sehingga belum terlihat perbedaan yang signifikan rata-rata kenaikan lingkaran kepala bayi pada ketiga kelompok namun kenaikan rata-rata lingkaran kepala bayi di semua kelompok telah sesuai dengan usianya. Lingkaran kepala bayi digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan otak bayi tersebut baik atau tidak (IDAI, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/bulan dan > 2 kali/bulan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan, hal ini dapat dilihat pada nilai Sig (p-value) pada semua kelompok yaitu < ,000 (<0,05).

Didapatkan hasil bahwa kelompok pijat >2 kali/ bulan lebih meningkatkan berat badan dan panjang badan bayi dibandingkan dengan kelompok pijat 2 kali/bulan dan 1 kali/bulan, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengukuran lingkaran kepala baik pada kelompok pijat 1 kali/bulan, 2 kali/ bulan dan >2 kali/bulan. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan panjang badan bayi dengan urutan frekuensi pemijatan yang baik yaitu bahwa pijat > 2 kali/bulan, selanjutnya 2 kali/bulan dan terakhir 1 kali/bulan, namun tidak terdapat perbedaan frekuensi pijat bayi terhadap kenaikan lingkaran kepala pada bayi usia 0-12 bulan.

Saran

1. Bagi Kepala Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta terkait frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi pada periode *infant*.

2. Bagi Orang Tua Bayi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan orang tua bayi yang melakukan intervensi pijat pada bayinya tentang frekuensi pijat yang secara efisien mampu meningkatkan pertumbuhan bayinya.

3. Bagi Petugas Kesehatan di Srikandi Rumah Bunda

Srikandi Rumah Bunda dapat membuat paket pijat dengan frekuensi pijat > 2 kali/bulan sehingga orang tua bayi lebih sering datang untuk memijat bayinya dengan harapan pertumbuhan bayi di wilayah kota Yogyakarta menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Behrman, R.E. (2008). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol 2*. Jakarta: EGC.
- Dewi, V.N.L. (2011). *Asuhan Neonatus bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.

- Fitriani, L & Nurhidayati, N. (2010). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Bayi Usia Diatas 6 Bulan Di Poli Klinik Fisioterapi Handicamp International Wedi Klaten. *Skripsi*: FIK UNS.
- IDAI. (2014). *Tumbuh Kembang Bayi dan Anak*. Jakarta: IDAI.
- Jing, Jin et al. (2011). *Massage and Motion Training For Growth and Development of Infants*. Guangzhou : Worls J Pediatr.
- Kristanto, Heny. (2009). Pengaruh Terapi Sentuh Terhadap Antropometri Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kediri. *Skripsi*: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas Maret.
- Lamid A. (2015). *Masalah Kependekan (Stunting) pada Anak Balita : Analisis Prospek Penanggulangannya di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 18 November 2017, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas>.
- Roesli, U. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Soedjatmiko. (2010). Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi. Jakarta: *Sari Pediatri Vol. 8 No. 3*.
- Subekti, R. (2008). *Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*. Yogyakarta: PT. Nusa Pressindo.